

Peran Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTS Darussalamah Muda Sentosa

Fitri Rohdianti^{1*}, Sholeh Hasan², dan Muhamad Ikhsanudin³

^{1 2 3} Universitas Nurul Huda

*E-mail: rohdiatifitri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui Apa saja karakter-karakter yang diharapkan (2) Mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik; (3) Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data dan hasil penelitian yang diperoleh diolah dan dijelaskan berdasarkan deskripsi penulis. Sumber data yang diambil melalui sumber data primer yakni dari pengasuh, dewan asatidz, santriwati, dan sumber sekunder yakni diperoleh dari dokumen dan foto-foto, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Karakter-karakter yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu karakter berakhlakul karimah seperti berbicara yang sopan, Karakter berjiwa sosial tinggi seperti saling tolong menolong, dan karakter taat beragama Islam seperti mengagendakan ibadah sholat Dhuha setiap pagi. (2) Peran Kepala Madrasah dalam pembentukan karakter peserta didiknya yaitu: kepala madrasah merumuskan dan menentukan konsep karakter yang akan ditanamkan, yaitu konsep karakter berakhlakul karimah, kepala madrasah melakukan sosialisasi dan peningkatan pada forum atau kegiatan yang dijadwalkan madrasah. (3) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu Sumber Daya Manusia yang baik, lingkungan madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren, dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya peran serta pengawasan orang tua terkhusus untuk peserta didik yang tidak tinggal di asrama.

Kata kunci: Karakter, Kepala Madrasah, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pada “UU Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal pertama, dinyatakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan berencana untuk menciptakan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengasah potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara. Pendidikan Nasional Indonesia yang berlandaskan Pancasila bermaksud untuk mengembangkan bakat peserta didik supaya menjadi manusia yang punya iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sebagai upaya capainya tujuan pendidikan seperti disebutkan tersebut, maka perlunya *teamwork* yang solid dan saling sinergi antara beberapa lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan kekeluargaan, lingkungan sekolah dan lingkungan bermasyarakat. Sekolah bermaksud sebagai lingkungan pendidikan harus selalu mengawasi kedisiplinan anak dalam mengikuti proses belajar mengajar. Maka dari itu, perlu adanya kerjasama antar kepala madrasah, tenaga pendidik dan wali siswa dalam rangka membentuk karakter peserta didik sesuai dengan hakikat tujuan pendidikan.

Di dalam kegiatan terlaksananya pendidikan tentu punya berbagai bagian yang mampu untuk mendorong proses keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan itu sangat dititik beratkan pada peran Kepala Madrasah selaku pimpinan yang mampu menjalankan perandan tugasnya layaknya seorang leadership. Begitupun komponen lain, didalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang mampu untuk mengkomunikasikan berbagai kepentingan dan kebutuhan proses mengajar. Dengan perkataan lain, kepala Madrasah harus mampu memberikan suatu pengaruh terhadap keyakinan peserta didiknya dalam pelaksanaan pendidikan, karena hakikat iman baru akan sempurna jika dinyatakan dengan amaliah yang nyata.

Salah satu aspek penting yang dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu proses pengaplikasian ketaatan dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan fungsi siswa selaku peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pengertian kedisiplinan siswa bahwa "Disiplinnya siswa di akan belajarnya harus ditingkatkan oleh Kepala Madrasah sebagai pimpinan pendidikan di lingkungannya dan dibantu oleh guru selaku tenaga pengajar dan pendidik. Masalah disiplinnya siswa/ menjadi sangat penting akan majunya suatu lingkungan pendidikan. Di madrasah yang teratur senantiasa terciptanya proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, di sekolah yang tidak teratur kondisinya akan jauh berbeda dari madrasah yang berdisiplin. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap hal yang biasa dan untuk memperbaiki keadaannya tidaklah gampang. Hal ini dibutuhkan kerja keras dari beberapa pihak untuk mengobahnya, terutama kepala Madrasah yang sangat berperan sekali dalam mendisiplinkan siswa.

Salah satu cara mengukur kemampuan seorang kepala madrasah dalam memimpin sekolahnya adalah dari karakter yang dimiliki siswa. Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan karakter sangat tergantung kepada kepala madrasah sebagai orang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya, karakter yang baik dapat digunakan sebagai barometernya dan kepala madrasah memiliki andil yang besar dalam menciptakan dan mewujudkan dengan sebaik-baiknya Kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah di suatu madrasah dimaksudkan agar semua siswa mau dengan sukarela memenuhi dan menuruti segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada pemaksaan. Kemudian, aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru kepada siswa, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah untuk dapat menyesuaikan diri dan memenuhi semua aturan yang berlaku, maka hal ini dapat dijadikan sebagai acuan utama untuk menentukan dalam tercapainya tujuan.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalamah Muda Sentosa, sudah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai pemimpin. Tetapi masih terdapat beberapa karakter siswa yang masih perlu diperbaiki. Masih ada siswa yang kurang disiplin dalam menaati peraturan-peraturan yang ada di Madrasah, seperti halnya dalam kedisiplinan waktu, masih ada siswa yang sering terlambat dan mengakibatkan terbentuknya karakter siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Jadi sudah seharusnya kepala madrasah harus mempunyai koordinasi yang baik dengan guru. Untuk bisa meminimalisir setiap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa dan para guru juga harus mempunyai pendekatan yang baik pula dengan para siswa, supaya guru mengetahui apa saja penyebab para siswa tersebut melanggar peraturan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di MTs Darussalamah Muda Sentosa terlihat bahwa ada peserta didik yang berbuat pelanggaran akan tata tertib madrasah. Dengan adanya masalah demikian, peneliti ingin mengetahui, tindakan apa yang dilakukan untuk menertipkannya dan tercipta karakter-karakter anak yang sesuai dengan hakikat tujuan pendidikan. Sehubungan dengan gejala tersebut, penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian ilmiah yang berjudul "Peran Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darussalamah Muda Sentosa".

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian pembahasannya memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu permasalahan dengan jalan mengumpulkan data kemudian menyusun, mengklasifikasi dan menganalisisnya. Lokasi penelitian ini bertempat disalah satu Madrasah Tsanawiyah yang ada di OKU Timur, yaitu di MTs Darussalamah Muda Sentosa Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur. Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Yang termasuk data primer pada penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru dan Siswa MTs Darussalamah Muda Sentosa. Sedangkan untuk data sekundernya adalah data dokumentasi atau data lain, data sekunder yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah arsip-arsip atau dokumentasi yang berkaitan. Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, ada proses mencari dan menyusun secara sistematis hasil dari penelitian atau familiar dengan sebutan analisis data. Pada penelitian ini teknik analisis data memiliki urutan antara lain, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakter Peserta Didik MTs Darussalamah Muda Sentosa

Salah satu bentuk penilaian akan keberhasilan pendidikan yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan ialah seorang peserta didik memiliki karakter yang baik dalam aktivitas kehidupannya sehari-hari yang sesuai dengan yang telah ditanamkan sebelumnya. Dengan melihat hal tersebut sudah pasti setiap lembaga pendidikan telah mengkonsepkan hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik, setiap lembaga pasti memiliki corak tersendiri dalam pengelolaannya begitu juga yang terkait dengan pembentukan karakter peserta didik, di MTs Darussalamah salah satunya memiliki corak tersendiri dalam pembentukan peserta didiknya, corak tersendiri tersebut salah satunya dilihat dari beberapa karakter-karakter yang telah dikonsepskan untuk ditanamkan ke peserta didiknya, karakter-karakter tersebut seperti halnya dalam hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darussalamah yaitu Bapak Muhammad Fanani, S.HI pada hari senin tanggal 6 Juni 2022, beliau mengungkapkan bahwa: "terdapat beberapa point yang termuat dalam visi dan misi madrasah yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik, point tersebut yaitu madrasah menanamkan karakter peserta didik yang berakhlakul karimah seperti bertutur kata dan berperilaku yang sopan dengan memberikan beberapa peraturan seperti tidak boleh mencela atau mengejek sesama teman, berbicara dengan ramah kepada teman, guru dan semua warga sekolah, dan tidak mengobrol saat guru sedang menerangkan materi. Terdapat karakter lain yang kita tanamkan ke peserta didik yaitu peserta didik memiliki jiwa sosial tinggi dengan saling tolong menolong dengan sesama teman atau warga sekolah, salah satu implementasi akan penanaman karakter tersebut yaitu anak dilatih untuk saling membantu teman seperti ditanamkan gotong royong bersih lingkungan madrasah setiap hari jum'at pagi. Selain itu terdapat penanaman yang mencerminkan salah satu hakikat sekolah madrasah yaitu anak kita tanamkan pembiasaan ibadah sholat dhuha".

Poin karakter yang dimuat dalam visi dan misi di MTs Darussalamah Muda Sentosa memiliki kesesuaian dengan kultur dan budaya yang ada di lingkungan Madrasah, seperti halnya dalam hasil wawancara dengan salah satu dewan guru MTs Darussalamah Muda Sentosa Ibu Yuli Yuliana, S.Pd.I yang dilakukan pada hari senin tanggal 06 Juni 2022 beliau mengungkapkan bahwa: "kultur dan budaya yang ada di lingkungan MTs Darussalamah Muda Sentosa adalah kultur dan budaya pondok pesantren seperti berperilaku yang sopan kepada semua warga pondok terkhususnya kepada orang yang lebih tua dan para ustadz dan ustadzahnya, memiliki kewajiban berbicara yang sopan dilingkungan pondok, mengedepankan asas kebersamaan dalam beberapa kegiatan seperti ro'an, dan lain sebagainya. Beberapa karakter yang termuat di visi dan misi MTs Darussalamah Muda Sentosa memiliki kesesuaian dengan kultur dan budaya

pondok pesantren”.

Sehubungan dengan hal di atas, seperti halnya hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MTs Darussalamah M. Farhan Afandi yang dilakukan pada hari senin tanggal 06 Juni 2022 mengungkapkan bahwa: “pembentukan karakter di MTs Darussalamah Muda Sentosa yang siswa terima seperti halnya penanaman karakter bertanggung jawab dan berakhlakul karimah seperti kita diajarkan untuk hormat kepada guru”.

Sudah pasti dalam mencetuskan karakter-karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik memiliki beberapa proses yang singkat maupun panjang sebelum ditanamkan ke peserta didik, proses-proses tersebut seperti halnya dalam wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darussalamah yaitu Bapak Muhammad Fanani, S.HI pada hari senin tanggal 6 Juni 2022, beliau mengungkapkan bahwa: “dalam merumuskan dan menentukan beberapa program-program yang ada di madrasah kita mengedepankan asas musyawarah kita selalu melibatkan beberapa pihak, begitu pula dengan dalam merumuskan dan menentukan pembentukan karakter peserta didik di MTs Darussalamah Muda Sentosa, pihak-pihak tersebut yaitu seluruh dewan guru dan staf, ketua yayasan dan pengurus yayasan, dan beberapa perwakilan dari komite”.

Setelah proses perumusan dan penentuan suatu program, terdapat proses setelahnya yaitu mensosialisasikan program tersebut agar bisa dilaksanakan oleh pihak-pihak yang dituju, sosialisasi beberapa program-program yang telah ditetapkan di MTs Darussalamah Muda Sentosa seperti halnya dalam hasil wawancara dengan salah satu dewan guru MTs Darussalamah Muda Sentosa Ibu Yuli Yuliana, S.Pd.I yang dilakukan pada hari senin tanggal 06 Juni 2022 beliau mengungkapkan bahwa: “dalam mensosialisasikan program-program madrasah seperti halnya dalam mensosialisasikan program yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didikan, yaitu: pertama, disampaikan dalam beberapa forum atau acara yang dijadwalkan oleh madrasah. kedua, mengkomunikasikan dengan langsung kepada pihak-pihak yang dituju. ketiga, dengan mencontohkan secara langsung terhadap program tersebut agar dapat dilakukan oleh pihak lain”.

Setiap lembaga pendidikan memiliki corak tersendiri dalam memfokuskan pendidikan yang dilakukannya, di MTs Darussalamah Muda Sentosa menentukan beberapa karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didiknya, seperti halnya dalam hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darussalamah yaitu Bapak Muhammad Fanani, S.HI pada hari senin tanggal 6 Juni 2022, beliau mengungkapkan bahwa: “karakter-karakter yang akan kita tanamkan kepada peserta didik di MTs Darussalamah yaitu kita membentuk karakter anak yang berakhlakul karimah seperti bertutur kata dan berperilaku yang sopan”.

Penulis menyimpulkan dari beberapa pendapat di atas, bahwa karakter-karakter yang ditanamkan kepada peserta didik di MTs Darussalamah Muda Sentosa yaitu sebagai berikut: karakter berakhlakul karimah seperti berbicara yang sopan, Karakter berjiwa sosial tinggi seperti saling tolong menolong, dan karakter taat beragama Islam seperti mengagendakan ibadah sholat Dhuha setiap pagi.

2. Peran Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik MTs Darussalamah Muda Sentosa

Kepala Madrasah memiliki peran sebagai pemimpin di madrasah yang bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan di madrasah, berkaitan dengan peningkatan mutu SDM, peningkatan kinerja guru, dan semua yang berhubungan dengan madrasah di bawah naungan kepemimpinan kepala madrasah.

Terdapat beberapa peran Kepala Madrasah MTs Darussalamah dalam pembentukan karakter peserta didiknya, salah satu peran-perannya tersebut seperti halnya dalam hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darussalamah yaitu Bapak Muhammad Fanani, S.HI pada hari senin tanggal 6 Juni 2022, beliau mengungkapkan bahwa: “peran saya sebagai kepala madrasah dalam pembentukan karakter yaitu pertama saya bertanggung jawab penuh atas perumusan dan penentuan kebijakan terkait konsep dan tujuan yang seperti apa yang akan ditanamkan kepeserta didik. Kedua, bentuk dari kebijakan yang telah saya keluarkan akan dimuat dalam bentuk RKM yang didalamnya terdapat beberapa rincian kegiatan-kegiatan yang

berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik yang diinginkan madrasah”.

Pembentukan karakter kepada peserta didik dalam pengimplementasiannya sudah pasti melibatkan beberapa pihak, pihak utamanya yaitu para dewan guru. Kualitas pendidik atau dewan guru sangat berpengaruh atas keberhasilan hal ini, agar dapat meningkatkan kualitas para pendidik, di MTs Darussalamah Muda Sentosa hal yang dilakukan agar para pendidik memiliki kualitas yang baik dalam menanamkan karakter kepada peserta didik yaitu, seperti halnya dalam wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darussalamah yaitu Bapak Muhammad Fanani, S.HI pada hari senin tanggal 6 Juni 2022, beliau mengungkapkan bahwa: “salah satu bentuk peningkatan akan kualitas kinerja guru di MTs Darussalamah Muda Sentosa, yaitu dengan mengedepankan asas kedisiplinan kepada guru, menurut saya ini adalah hal utama akan hal tersebut. Bentuk asas kedisiplinan yang ada di MTs Darussalamah Muda Sentosa yaitu kami memiliki beberapa peraturan khusus untuk para guru agar melaksanakan dengan benar tentang asas kedisiplinan tersebut”.

Selaras dengan hal di atas, seperti dalam hasil wawancara dengan salah satu dewan guru MTs Darussalamah Muda Sentosa Ibu Yuli Yuliana, S.Pd.I yang dilakukan pada hari senin tanggal 06 Juni 2022 beliau mengungkapkan bahwa: “dalam peningkatan kualitas guru di MTs Darussalamah Muda Sentosa dengan memberikan beberapa pengarahan terhadap guru dalam beberapa forum atau kegiatan yang dijadwalkan madrasah, selain itu dengan menekankan dalam kedisiplinan guru, seperti tentang kehadiran dan lainnya”.

Pihak-pihak yang terkait dalam pembentukan karakter peserta didik, seperti halnya dalam wawancara dengan salah satu dewan guru MTs Darussalamah Muda Sentosa Ibu Yuli Yuliana, S.Pd.I yang dilakukan pada hari senin tanggal 06 Juni 2022 beliau mengungkapkan bahwa: “para dewan guru adalah pihak utama yang dilibatkan dalam proses ini, bisa dikatakan tingkat kesuksesan atau keberhasilan dalam pembentukan karakter peserta didik berada pada para guru”.

Dalam pengimplementasian pembentukan karakter kepada peserta didik, terdapat beberapa kegiatan yang secara langsung dilakukan oleh Kepala Madrasah MTs Darussalamah Muda Sentosa, hal tersebut seperti halnya dalam hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darussalamah yaitu Bapak Muhammad Fanani, S.HI pada hari senin tanggal 6 Juni 2022, beliau mengungkapkan bahwa: “terdapat beberapa kegiatan penanaman karakter yang langsung dilakukan oleh saya sebagai kepala madrasah, kegiatan-kegiatan tersebut seperti kegiatan upacara, kegiatan beribadah, dan kegiatan sholat dhuha”.

Secara teori terdapat beberapa karakter yang harus dimiliki peserta didik. Seperti halnya karakter beradab, karakter bertanggung jawab, karakter bersosial, dan karakter mandiri. Dalam pengimplementasiannya di MTs Darussalamah Muda Sentosa seperti halnya dalam wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darussalamah yaitu Bapak Muhammad Fanani, S.HI pada hari senin tanggal 6 Juni 2022, beliau mengungkapkan bahwa: “dalam perihal adab pembentukan karakter yang kita tanamkan ke peserta didik seperti halnya anak diwajibkan bersuluk salam dan bersalaman kepada guru setiap akan masuk kelas dan pulang sekolah, dalam hal tanggung jawab menanamkan seperti memberikan tugas kepada siswa yang dikumpul setiap ada tugas atau PR dari guru, dalam perihal sosialisasi mengagendakan untuk menjenguk siswa yang sedang mengalami musibah, dan untuk perihal kemandirian membudayakan anak untuk berkreasi”.

Sehubungan dengan hal di atas, seperti halnya hasil wawancara dengan salah satu dewan guru MTs Darussalamah Muda Sentosa Ibu Yuli Yuliana, S.Pd.I yang dilakukan pada hari senin tanggal 06 Juni 2022 beliau mengungkapkan bahwa: “dalam hal adab guru memberikan penanaman dengan memberi pengarahan agar siswa memberikan sikap yang baik terhadap guru, dalam hal tanggung jawab guru memberi pengarahan seperti memberikan apresiasi untuk tugas yang diselesaikan dan memberikan sanksi terhadap tugas yang tidak diselesaikan, dalam bersosial guru memberi pengarahan setiap siswa dalam satu kelasnya atau satu madrasah mendapat musibah atau sedang sakit bersama-sama untuk menjenguk atau membantunya, dan dalam hal kemandirian guru memberikan kebebasan kepada setiap siswa untuk menunjukkan

prestasinya”.

Sehubungan dengan hal di atas, seperti halnya hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MTs Darussalamah M. Farhan Afandi yang dilakukan pada hari senin tanggal 06 Juni 2022 mengungkapkan bahwa: “terdapat beberapa penanaman karakter yang siswa terima, seperti halnya mewajibkan siswa untuk mengucapkan salam kepada guru setiap kali siswa bertemu atau berpapasan dengan guru, melatih siswa untuk saling membantu ketika ada teman yang sedang mengalami kesusahan, dan lain-lain”.

MTs Darussalamah Muda Sentosa memiliki kepala madrasah yang sangat bertanggung jawab dalam pengelolaan madarasahnya, keputusan-keputusan dan konsep-konsep yang diambil oleh beliau memiliki keserasian dengan apa yang ada di MTs Darussalamah.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa Peran Kepala Madrasah MTs Darussalamah dalam pembentukan karakter peserta didiknya yaitu: kepala madrasah merumuskan dan menentukan konsep karakter yang akan ditanamkan ke peserta didiknya yaitu konsep karakter berakhlakul karimah, kepala madrasah melakukan sosialisasi dan peningkatan tentang karakter berakhlakul karimah dengan menyampaikan pengarahan tentang karakter akhlakul karimah pada forum atau kegiatan yang dijadwalkan madrasah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MTs Darussalamah Muda Sentosa

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, sama halnya dalam peran kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat di dalamnya, seperti halnya dalam hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darussalamah yaitu Bapak Muhammad Fanani, S.HI pada hari senin tanggal 6 Juni 2022, beliau mengungkapkan bahwa: “terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik, faktor pendukung dalam hal tersebut di MTs Darussalamah yaitu lingkungan madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren menjadi salah satu pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik”.

Sehubungan dengan hal di atas, seperti halnya hasil wawancara dengan salah satu dewan guru MTs Darussalamah Muda Sentosa Ibu Yuli Yuliana, S.Pd.I yang dilakukan pada hari senin tanggal 06 Juni 2022 beliau mengungkapkan bahwa: “ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung, yaitu: Pertama, sudah adanya kesadaran dalam diri siswa dalam pembentukan karakter. Kedua, kerjasama yang baik antar pihak sekolah dengan wali murid. Ketiga, sarana dan prasarana yang sangat mendukung”.

Sehubungan dengan hal di atas, seperti halnya hasil wawancara dengan salah satu dewan guru MTs Darussalamah Muda Sentosa Bapak Riqfi Priambudi, S.Pd yang dilakukan pada hari senin tanggal 26 September 2022 beliau mengungkapkan bahwa: “terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Darussalamah Muda Sentosa, faktor-faktor tersebut yaitu :siswa dan siswi yang sebagian besar sudah terbekali ilmu pengetahuan agama di pondok pesantren, sehingga kita hanya sekedar mengulas dan mengingatkan saja dalam membentuk karakter peserta didik terutama dalam karakter keagamaan dan lingkungan madrasah yang berada di dalam pondok pesantren yang memberikan aura positif kepada peserta didik terutama dalam karakter peserta didik.”

Sehubungan dengan hal di atas, seperti halnya hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MTs Darussalamah, M. Farhan Afandi yang dilakukan pada hari senin tanggal 06 Juni 2022 mengungkapkan bahwa: “dalam penerapan pembelajaran karakter yang siswa terima, untuk kemudahan dalam penerapannya seperti mengucapkan salam kepada guru dan membantu siswa yang mengalami kesusahan”.

Sehubungan dengan hal di atas, seperti halnya hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MTs Darussalamah, Fatimah Azahra yang dilakukan pada hari senin tanggal 26 September 2022 mengungkapkan bahwa: “dalam penerapan pembelajaran karakter siswa yang saya terima terdapat beberapa hal yang saya senang ketika menerapkannya, seperti halnya pembiasaan Sholat Dhuha sebelum melakukan aktivitas pembelajaran.”

Selain terdapat faktor pendukung, di MTs Darussalamah Muda Sentosa dalam

pembentukan karakter peserta didiknya memiliki faktor penghambat, faktor penghambat tersebut seperti halnya dalam wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darussalamah yaitu Bapak Muhammad Fanani, S.HI pada hari senin tanggal 6 Juni 2022, beliau mengungkapkan bahwa: “faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Darussalamah Muda Sentosa yaitu kurangnya peran serta pengawasan orang tua dalam mengawasi anaknya dalam membentuk karakter yang berakhlakul karimah, terkhususnya untuk peserta didik yang tidak tinggal di asrama”.

Sehubungan dengan hal di atas, seperti halnya hasil wawancara dengan salah satu dewan guru MTs Darussalamah Muda Sentosa Ibu Yuli Yuliana, S.Pd.I yang dilakukan pada hari senin tanggal 06 Juni 2022 beliau mengungkapkan bahwa: “ada beberapa faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter peserta didik, seperti halnya terdapat beberapa siswa yang bandel dan susah untuk diatur, dan susahnya pengawasan setiap saat terhadap peserta didik”.

Sehubungan dengan hal di atas, seperti halnya hasil wawancara dengan salah satu dewan guru MTs Darussalamah Muda Sentosa Bapak Riqfi Priambudi, S.Pd yang dilakukan pada hari senin tanggal 26 September 2022 beliau mengungkapkan bahwa : “yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Darussalamah Mudah Sentosa yaitu masih banyak siswa yang terpengaruh hal negatif dalam penggunaan HP, siswa yang kurang bisa memilih teman dalam bergaul.”

Sehubungan dengan hal di atas, seperti halnya hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MTs Darussalamah, M. Farhan Afandi yang dilakukan pada hari senin tanggal 06 Juni 2022 mengungkapkan bahwa: “dalam penerapan pembelajaran karakter yang siswa terima, untuk hal yang sulit untuk di terapkan seperti penanaman karakter tanggung jawab ada beberapa tugas yang masih lalai dikerjakan oleh siswa sehingga siswa mendapatkan sanksi karna tidak mengerjakannya”.

Sehubungan dengan hal di atas, seperti halnya hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MTs Darussalamah, Fatimah Azahra yang dilakukan pada hari senin tanggal 26 September 2022 mengungkapkan bahwa : “dalam menerapkan pembelajaran karakter yang sekolah berikan, masih terdapat beberapa hal yang masih sulit untuk lakukan oleh peserta didik, yaitu dalam hal kedisiplinan waktu, saya masih sering terlambat berangkat sekolah, terkadang terlambat karna nungguin teman yang mau berangkat bareng.”

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses berjalannya, yaitu faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Darussalamah Muda Sentosa yaitu Sumber Daya Manusia yang baik, lingkungan madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren menjadi salah satu pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik, dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya peran serta pengawasan orang tua dalam mengawasi anaknya dalam membentuk karakter yang berakhlakul karimah, terkhususnya untuk peserta didik yang tidak tinggal di asrama.

Pembahasan

Berdasarkan proses penelitian yang berhubungan dengan peran kepala madrasah dalam pembentukan karakter di MTs Darussalamah Muda Sentosa, terdapat beberapa temuan yang berkaitan dengan penelitian di atas, penemuan-penemuan tersebut antara lain :

1. Karakter yang diharapkan di MTs Darussalamah Muda Sentosa

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti terdapat beberapa penanaman karakter-karakter kepada peserta didik, karakter-karakter tersebut diantaranya: karakter berakhlakul karimah seperti berbicara yang sopan, peserta didik ditanamkan sikap berjiwa sosial tinggi seperti saling tolong menolong, dan juga menanamkan karakter taat beragama Islam seperti mengagendakan ibadah sholat Dhuha setiap pagi.

2. Peran Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik MTs Darussalamah Muda Sentosa

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti terdapat peran kepala madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik, yaitu: kepala madrasah merumuskan dan menentukan konsep karakter yang akan ditanamkan ke peserta didiknya yaitu konsep karakter berakhlakul karimah, kepala madrasah melakukan sosialisasi dan peningkatan tentang karakter berakhlakul karimah dengan menyampaikan pengarahannya tentang karakter akhlakul karimah pada forum atau kegiatan yang dijadwalkan madrasah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MTs Darussalamah Muda Sentosa

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti terdapat faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Darussalamah Muda Sentosa. Yaitu Sumber Daya Manusia yang baik, lingkungan madrasah yang berada di tengah lingkungan pondok pesantren serta sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya peran serta pengawasan orang tua dalam proses pembentukan karakter yang berakhlakul karimah, terkhususnya untuk peserta didik yang tidak tinggal di asrama pesantren.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dan telah di deskripsikan hasilnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakter-karakter yang ditanamkan kepada peserta didik di MTs Darussalamah Muda Sentosa yaitu sebagai berikut: karakter berakhlakul karimah seperti berbicara yang sopan, Karakter berjiwa sosial tinggi seperti saling tolong menolong, dan karakter taat beragama Islam seperti mengagendakan ibadah sholat Dhuha setiap pagi. Peran Kepala Madrasah MTs Darussalamah dalam pembentukan karakter peserta didiknya yaitu: kepala madrasah merumuskan dan menentukan konsep karakter yang akan ditanamkan ke peserta didiknya yaitu konsep karakter berakhlakul karimah, kepala madrasah melakukan sosialisasi dan peningkatan tentang karakter berakhlakul karimah dengan menyampaikan pengarahannya tentang karakter akhlakul karimah pada forum atau kegiatan yang dijadwalkan madrasah. Dan dalam pelaksanaannya tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambat, yang termasuk faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Darussalamah Muda Sentosa yaitu Sumber Daya Manusia yang baik, lingkungan madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren menjadi salah satu pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik, dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya peran serta pengawasan orang tua dalam mengawasi anaknya dalam membentuk karakter yang berakhlakul karimah, terkhususnya untuk peserta didik yang tidak tinggal di asrama. Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, dirasa perlu adanya pemberian motivasi terhadap pendidik peningkatan kualitas metode pengajaran dengan membubuhkan penanaman nilai-nilai karakter pada setiap proses pembelajaran

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Universitas Nurul Huda, yang mana menjadi tempat menggali ilmu, dan tidak lupa kepada Lembaga pengelola jurnal al-I'tibar yang telah membantu terbitnya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ardy, Wiyani, Nova. 2018. Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep Dan Aplikasi Di Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2005. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: CV Fajar Mulya.
- Emzir. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Fitra, Surya, Yenni. 2017. "Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini". Jurnal Obsesi, Vol. 1 No. 1.
- Hasanah, Uswatun. 2015. "Pendidikan Karakter Model Madrasah: Sebuah Alternatif". Jurnal Terampil, Vol. 2 No. 1.
- Heradudiman. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Iqbal, Hasan, M. 2002. Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Istifadah Eviatul, Suhartono dan H. Mu'arif, 2020, Peran Pendidikan Madrasah Diniyah Ula Dalam Membentuk Karakter Santri, Al'I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 1.
- Juanda. 2018. "Eksplorasi Nilai Fabel Sebagai Sarana Alternatif Edukasi Siswa". Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Vol. 18 No. 2
- Kurniasih, Imas. 2017. Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Jakarta: Kata Pena.
- Margono. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki. 2017. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Amzah.